



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA PT BANK DANAMON INDONESIA TBK

M. Wafiq Waliyudin^a, Puji Muniarty^{b,*}

^{a,b} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali, Indonesia

[*puji.stiebima@gmail.com](mailto:puji.stiebima@gmail.com)

Diterima: Juni 2022. **Disetujui:** Juli 2022. **Dipublikasikan:** Agustus 2022.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the factors that influence the non-performing loans well partially or simultaneously at PT. Bank Danamon, Tbk, with a research sample of 15 years from 2006-2020. With the independent variables Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return On Assets (ROA) and the dependent variable is Non Performing Loan (NPL). Associative research with quantitative approach with secondary data sources accessed through website of Bank Danamon, Tbk, namely www.danamon.co.id. Data collection techniques through documentation and literature study with a population of financial statements balance and income for 18 years from 2003-2020. The data analysis technique uses classical assumption test, multiple linear regression analysis, partial test, and simultaneous test. The results of the study show that partially CAR has a negative and significant effect on NPL and ROA has no and no significant effect on NPL

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR); Return On Assets (ROA); Non Performing Loan (NPL).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* baik secara parsial maupun simultan pada PT. Bank Danamon, Tbk, dengan sampel penelitian selama 15 tahun dari tahun 2006 – 2020. Dengan variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) serta variabel terikat *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian asosiatif pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diakses melalui *website* resmi Bank Danamon, Tbk yaitu www.danamon.co.id. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka dengan populasi laporan keuangan neraca dan laba rugi selama 18 tahun dari tahun 2003-2020. Teknik analisa data menggunakan uji asumsi klasik, Analisis regresi linear berganda, Uji parsial, dan uji simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap NPL dan ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap NPL.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR); Return On Assets (ROA); Non Performing Loan (NPL)*

PENDAHULUAN

Pembiayaan kredit dalam bidang perekonomian suatu negara difokuskan pada dunia perbankan, kegiatan perbankan salah satunya berperan dalam penyediaan dana dan penyaluran kredit, kegiatan kredit dilakukan oleh perbankan yaitu sebagai sumber pendapatan bank dan tingkat keuntungan. Kredit yang disalurkan kadang memiliki risiko tak terduga dalam dunia perbankan biasa diistilahkan kolektibilitas. Kolektibilitas bisa saja berada pada kredit kurang lancar, kredit macet, dan kredit bermasalah. Kadang kala kredit bermasalah tidak bisa diabaikan didunia perbankan yang biasanya dicerminkan melalui rasio *Non Performing Loan* tingginya tingkat *Non Performing Loan* mengakibatkan kegagalan tingkat pengembalian oleh debitur. Di beberapa negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia peran bank dalam perekonomian sangat penting dalam hal menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter (Manurung dan Rahardja dalam Abyanta dkk 2019). Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam hal ini diartikan bank menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun melalui simpanan giro, tabungan, dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit).

Peran bank sebagai kredit tentu tidak terlepas dari fungsi perbankan. Fungsi bank merupakan peran di antara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana, di samping menyediakan jasa keuangan lainnya. Oleh karena itu bank berfungsi sebagai perantara, maka dalam hal ini faktor “kepercayaan” dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan (kasmir dalam Amelia dan Aprilianti,

2018). Prestasi perbankan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diukur melalui camel analisis. CAMEL analisis merupakan alat ukur kinerja perbankan yang sangat menentukan tingkat kesehatan atau *performance bank* (Purba, dkk, 2015) (Munawar, 2018, 2019).

Keadaan perekonomian Indonesia akhir-akhir ini mengalami restrukturisasi yang diakibatkan oleh pandemic Covid-19 yang menyerang Indonesia, maka kemungkinan besar berpengaruh terhadap perbankan yang ada di Indonesia terutama yang berkaitan dengan pemberian kredit. Sedangkan perbankan yang sehat itu mempertahankan fungsinya penyaluran kredit ke masyarakat maupun swasta dan akan mempengaruhi profitabilitas.

Menurut Ali dalam Abyanta dkk (2019), suatu bank yang melakukan pemberian kredit maka akan mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit seperti adanya kredit macet atau sering disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) atau pembiayaan bermasalah. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak buruk pada bank.

Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Modal bank biasanya diprosikan dengan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) kriteria CAR yang ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia. Untuk mengurangi risiko yang terjadi dari masalah kredit, maka bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Ali dalam Abyanta dkk 2019). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi, artinya bank tersebut mampu menutupi risiko kredit yang terjadi dengan besarnya cadangan

dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Kriteria CAR yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 yaitu mewajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Tingkat profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu bank. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah salah satu indikator kemampuan perbankan untuk mendapatkan keuntungan atas sejumlah kekayaan yang dimiliki oleh bank (Pandia 2012). *Return On Asset* penting bagi bank karena dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan standar ROA berada pada 1,5% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004.

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. (Kasmir, 2013). Sebagai bank sentral Bank Indonesia menetapkan peraturan kesehatan perbankan tertuang pada peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016 tingkat risiko kredit bermasalah *non performing loan* secara neto lebih dari 5% dari total kredit tidak sehat.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1956. Nama bank Danamon berasal dari kata “dana moneter” dan pertama kali digunakan pada tahun 1976, ketika perusahaan berubah nama dari Bank Kopra pada tahun 1988, Bank Indonesia meluncur paket reformasi perbankan yang dikenal dengan “Paket Oktober 1988” atau PAKTO 88.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti ditemukan bahwa nilai CAR pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 15,59%. Untuk ROA terjadi penurunan

drastis pada tahun 2020. Sedangkan untuk NPL mengalami kenaikan di tahun 2006.

Tabel 1. *Capital Adequacy Ratio, Return On Asset dan Non Performing Loan PT Bank Danamon Indonesia Tbk*

TAHUN	CAR	ROA	NPL
2006	19,24%	1,61%	7,68%
2007	18,12%	2,40%	4,31%
2008	15,59%	1,43%	4,04%
2009	25,06%	1,55%	4,43%
2010	21,24%	2,43%	3,01%
2011	24,20%	2,40%	2,43%
2012	27,23%	3,48%	2,28%
2013	25,24%	2,26%	1,87%
2014	24,75%	1,37%	2,33%
2015	26,67%	1,31%	3,01%
2016	29,34%	1,60%	3,06%
2017	31,00%	2,14%	2,73%
2018	32,16%	2,20%	2,01%
2019	33,39%	2,20%	2,12%
2020	34,59%	0,54%	2,73%

Sumber data: www.danamon.co.id

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan pokok yang dikaji yaitu: (1). Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.? (2). Apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.? (3). Apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) & *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian adalah PT Bank Danamon Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling dengan sampel data PT. Bank Danamon, Tbk pada tahun 2006-2020. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka dan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikoleniaritas, dan Uji Heterokedastisitas), analisis regresi linear berganda, Uji Parsial (uji t), dan uji simultan F. Tingkat α yang dipakai di penelitian ini yaitu sebesar 5%. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk lolos dari uji-uji yang dilaksanakan di penelitian ini di antaranya:

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi guna memastikan model yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Linieritas
- c. Uji Multikolinieritas
- d. Uji Autokorelasi
- e. Uji Heteroskedastisitas

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Dilakukannya uji t guna memeriksa parameter yang diduga mengestimasi model apakah merupakan parameter yang benar atau tidak.

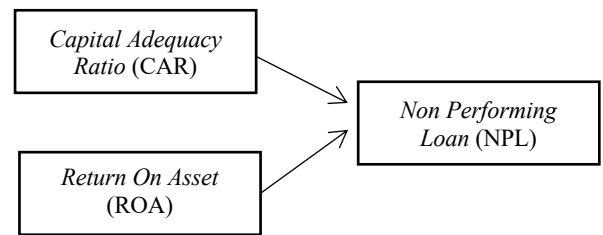
b. Uji F

Dilakukannya uji F guna mengetahui estimasi model regresi dalam penelitian ini layak dilakukan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dilakukannya uji koefisien determinasi guna mendapatkan keterangan tingkat variasi pengaruh semua variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel terikatnya.

Model kerangka penelitian terbentuk:



Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis dimana sebelum mengetahui besarnya pengaruh antar variabel penelitian berikut penulis sajikan hasil dari uji asumsi klasik:

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketiga variabel memiliki distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai $> \alpha = 5\%$ yaitu $0,607 > 0,05$. Dimana berdasarkan kriteria pengujian data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> \alpha = 5\%$ ($0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.11486544
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.607

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: Output SPSS 2022

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.431	1.281

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR
b. Dependent Variable: NPL

Sumber data : Output SPSS 2022

Hasil analisis uji di atas maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

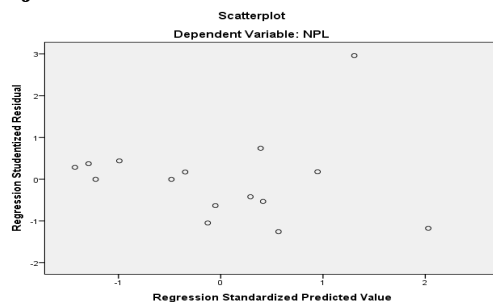
Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	4.690	.001		
1 CAR	-2.794	.016	.989	1.011
ROA	-1.419	.181	.989	1.011

a. Dependent Variable: NPL

Sumber data : Output SPSS 2022

Hasil perhitungan uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance Capital Adequacy Ratio* sebesar $0,989 > 0,10$ dan *Return On Asset* sebesar $0,989 > 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF *Capital Adequacy Ratio* sebesar $1,011 < 10$, dan *Return On Asset* sebesar $1,011 < 10$. Karena nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Sumber Data : Output SPSS 2022

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas hal ini dibuktikan dengan bentuk pola yang tidak jelas dan tidak beraturan.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah output hasil penelitian regresi linier berganda:

Tabel 5. Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
	(Constant)	8.615	1.837	4.690	.001
1	CAR	-.160	.057	-2.794	.016
	ROA	-.667	.470	-1.419	.181

a. Dependent Variable: NPL

Sumber Data : Output SPSS 2022

Dari tabel di atas dapat dijabarkan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 8,615 - 0,160X_1 - 0,667X_2 + e$$

Berdasarkan *output* SPSS maka:

- Nilai konstanta 8,615 menunjukkan nilai dari variabel dependen yaitu *Non Performing Loan* (NPL) yang dilakukan oleh bank jika nilai variabel dependen (CAR dan ROA) dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai *Non Performing Loan* (NPL) naik sebesar 1,837
- Nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = $-0,160$, artinya setiap nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik 1 satuan akan menurunkan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,160 satuan.
- Nilai koefisien *Return On Asset* (ROA) = $-0,667$, artinya setiap nilai *Return On Asset* (ROA) naik 1 satuan akan menurunkan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,667 satuan.

Uji Parsial

Berdasarkan pada tabel diatas Hasil pengujian *Capital Adequacy Ratio* (X_1) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

dapat diketahui bahwa nilai t hitungnya sebesar $-2,794$ lebih besar t tabel $2,364$ atau $-2,794 > 2,364$ sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ Kemudian hasil ini menunjukkan secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Kemudian hasil pengujian *Return On Asset* (X_2) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar $-1,419$ lebih kecil $2,364$ atau $-1,487 < 2,364$ sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,181 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian hasil ini menunjukkan secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Uji Simultan

Untuk menguji secara simultan maka didapat tabel berikut:

Tabel 6. Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.201	2	6.601	4.552	.000 ^b
1 Residual	17.401	12	1.450		
Total	30.602	14			

a. Dependent Variable: NPL

b. Predictors: (Constant), ROA, CAR

Sumber Data : Output SPSS 2022

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa F hitung $4,552 > F$ tabel $4,103$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t bahwa nilai t hitung sebesar $-2,794$ lebih besar t tabel $2,364$ sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

Kemudian hasil ini menunjukkan secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifaatul Mahmudah (2013) (yang menyatakan berpengaruh negatif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa permodalan bank yang terdaftar di BEI melalui CAR harus mampu menutupi seluruh resiko usaha yang dihadapi oleh bank termasuk resiko kerugian yang terjadi akibat terjadi kredit bermasalah.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t bahwa nilai t hitung sebesar $-1,419$ lebih kecil t tabel $2,364$ sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,181 > 0,05$. Kemudian hasil ini menunjukkan secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin Siagian (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Dalam hal ini pihak perbankan seharusnya lebih memperhatikan praktik manajemen yang akan berdampak pada laba perusahaan sebagai akibat dari persoalan efisiensi biaya yang dikeluarkan serta kualitas kredit yang diberikan pada debitur, praktik manajemen yang buruk dikarenakan para manajer tidak kompeten dalam menjalankan berbagai kegiatannya maka disini perlu diperhatikan keterampilan yang cukup dari manejer dalam *credit schoring*, menilai agunan, sampai pengawasan terhadap debitur termasuk faktor-faktor kesalahan manajemen yang berkaitan pada peningkatan NPL.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji F bahwa nilai F hitung sebesar 4,552 lebih besar F tabel 4.103 sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Kemudian hasil ini menunjukkan secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Maka perlu adanya peran dan upaya perbankan, pemerintah, serta otoritas moneter dari lembaga terkait untuk menjaga kestabilan CAR dan ROA hal ini dikarenakan apabila terjadinya kestabilan baik dalam bentuk nilai ataupun jumlah pada variabel-variabel tersebut maka NPL akan terkendali sesuai yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Cep Jandi Anwar dan Sunaenah (2016) yang menyatakan bahwa CAR dan ROA berpengaruh simultan dan signifikan terhadap NPL.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka simpulan pada penelitian ini: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Danamon Indonesia Tbk, *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Danamon Indonesia Tbk, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

REFERENSI

- Agustiningtyas, M. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) kredit Pada Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017). *Prive*, 1(September), 120–133.
- Ananda, N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 98–107.
- Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada PT. Bank Mandiri (PERSERO). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 113–122.
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (Npl) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Npl. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 228985.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. . (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, I., Khusaini, M., & Si, M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2015*.
- Mahartha, G., Sunarsih, N. M., & Pramesti, G. A. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing loan pada BPR Konvensioanl Provisni Bali yang Terdaftar di OJK tahun 2018. *Universitas Mahasaraswati Denpasar, Vol.2*(E-ISSN 2716-2710), 57–77.
- Margaretha, F., & Kalista, V. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Di Indonesia. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 3(01), 65–80.
- Munawar, A. H. (2018). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Debt To Equity Ratio*. *Jurnal Ilmiah Adbis*, 2(2).

- Munawar, A. H. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset (Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk)*. *Jurnal Ilmiah Adbis*, 2(1).
- Palupi, A. D. A., & Azmi, F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Perbankan di Indonesia. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 1(2), 119–130.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Setiyaningsih, S., Juanda, B., & Fariyanti, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ratio Non Performing Loan (Npl). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 23–33.
- Siagian, S. (2020). Faktor-Faktor Mempengaruhi N(Npl) Don Performing Loan I Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 364–373.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta.